



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Batik Jenegoroan muncul karena Industri Kecil Menengah (IKM) diyakini memiliki nilai strategis dalam perekonomian nasional dan peningkatan PDRB dan Industri Kecil Menengah merupakan bagian dari sandaran pembangunan ekonomi nasional. Kabupaten Bojonegoro dengan kondisi geografis dan potensi sumber daya alamnya terlebih lagi dengan sumber daya manusianya mempunyai potensi besar bagi pengembangan kerajinan batik, khususnya batik yang bermotif khas Bojonegoro yang mampu memberdayakan wanita secara optimal menuju usaha mandiri.

Berangkat dari pemikiran tersebut, ketua tim penggerak PKK Kabupaten Bojonegoro menggagas festival desain motif batik khas Bojonegoro dan terpilih 9 motif terbaik sebagai pemenang, kemudian dipopulerkan dengan nama “Batik Jenegoroan” yang berdasar pada Keputusan Bupati Bojonegoro No.188 /50 /Kep/412.11/2010 tanggal 25 Februari 2010 tentang sembilan motif Batik Jenegoroan Kabupaten Bojonegoro diantaranya Motif Pari Sumilak, Motif Soto Gandha Wangi, Motif Parang Dahana, Motif Jagung Miji Emas, Motif Mliwis Mukti, Motif Gastra Rinonce, Motif Rancak Tengul, Motif Parang Lembu Sekar Rinambat, Motif Sekar Jati. Kehadiran sembilan motif Jenegoroan ternyata berdampak pada pertumbuhan IKM kerajinan batik yang cukup pesat untuk mengangkat produk unggulan ini dan terus menggali sumber daya yang ada, maka perlu menyelenggarakan lomba pengembangan desain motif Batik Jenegoroan tahun 2012 yang bernuansa buah-buahan seiring dengan potensi sumber daya alam Kabupaten Bojonegoro dan diambil lima motif sebagai pemenang lomba yang dituangkan dalam keputusan ketua tim penggerak PKK Kabupaten Bojonegoro No.84/Sekr.PKK/Kab.BJN/VII/2012 tanggal 9 Juli 2012 tentang pemenang lomba pengembangan desain motif batik Jenegoroan tahun 2012 kemudian dilaunchingkan pada tanggal 15 September yaitu Motif Palem-Palem Suminar, Motif Sekar Rosella Jenegoroan, Motif Belimbing Lining Limo. Kabupaten Bojonegoro keseluruhan sekarang mempunyai 14 motif Batik.

Pemerintah Kab. Bojonegoro terkait perlindungan motif batik bahwa pemerintah kab. Bojonegoro di sini memberikan perlindungan dengan membuka atau menghimbau para pengrajin batik untuk mendaftarkan motif batiknya ke

Disprindag Kab. Bojonegoro sebagai salah satu bentuk perlindungan yang diberikan pengrajin batik terkait motif batik milik pengrajin perorangan. Pemkab Bojonegoro memberi perlindungan ini bahwa pemerintah sendiri pernah menerima laporan terkait pengrajin batik yang mencoba mencontoh motif batik milik pengrajin perorangan, dengan laporan tersebut pemerintah menindak lanjuti dengan datang dan membuktikan terkait laporan pencontohan motif batik milik pengrajin perorangan di sini pemerintah menegur dan ketika teguran telah dilakukan dan tidak di hiraukan maka tindakan selanjutnya adalah pencabutan izin usaha. Akan tetapi perlindungan dari Pemkab. Bojonegoro ini hanya sebatas itu saja, perlindungan yang sebenarnya pada hak cipta adalah pendaftaran ke Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I (DJHKI) yang di mana pendaftaran ke DJHKI ini merupakan pendaftaran hak cipta yang resmi dan diakui oleh hukum.

Fatwa MUI Nomor:1/MUNASVII/MUI/15/2005 menetapkan fatwa tentang perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bahwa dalam fatwa ini, yang dimaksud dengan kekayaan intelektual adalah kekayaan yang timbul dari hasil olah pikir otak yang menghasilkan suatu produk atau proses yang berguna untuk manusia dan diakui oleh negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang di mana pada Islam terdapat larangan memakai dan memanfaatkan hak orang lain sebagaimana pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 188 yang menyebutkan bahwa.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Artinya janganlah sebagaimana kamu memakan harta sebagian yang lain dengan jalan yang *bâthil*.<sup>1</sup>

Ayat di atas mengingatkan umat Islam agar tidak memakai atau menggunakan hak orang lain dan tidak pula memakan harta orang lain, kecuali dengan persetujuan pemilik.<sup>2</sup>

Alasan peneliti mengambil judul ini karena motif batik di Bojonegoro ini terkait motif batik adalah karena batik merupakan salah satu ciptaan yang di lindungi oleh Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta dan Fatwa MUI merupakan hukum Islam yang juga membahas terkait Hak Kekayaan Intelektual yaitu salah satu dari hak cipta yang di mana Fatwa MUI bahwa hak cipta merupakan hak milik dan juga hak kekayaan yang di dalamnya terdapat harta yang bisa memperoleh perlindungan hukum.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk perlindungan yang dilakukan oleh pengrajin dan pemerintah daerah terhadap motif batik milik pengrajin perorangan di Bojonegoro ?
2. Bagaimana bentuk perlindungan hukum tersebut menurut perspektif Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta dan Fatwa MUI ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menggambarkan bentuk perlindungan yang dilakukan oleh pengrajin dan pemerintah daerah terhadap motif batik milik pengrajin perorangan di Bojonegoro

---

<sup>1</sup>Qs. Al-Baqarah:118

<sup>2</sup>Masjufuk, *Masail Fiqhiyah Kapita Selekta Hukum Islam*. Edisi I. Cet I. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994, h. 214.

2. Menggambarkan bentuk perlindungan hukum tersebut menurut perspektif Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta dan Fatwa MUI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya masalah perlindungan hak cipta atas batik tradisional.
2. Secara praktis untuk memberikan masukan atau rekomendasi kepada Disprindag Kab. Bojonegoro agar lebih proaktif dalam memberikan perhatian terhadap perlindungan hak cipta motif milik pengrajin perorangan.

#### **E. Definisi Operasional**

Hak Cipta : Hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>3</sup>

Fatwa MUI : Pendapat mengenai suatu hukum dalam Islam yang di keluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia sebagai lembaga yang terdiri dari berbagai ulama dan cendikiawan muslim.<sup>4</sup>

Motif Batik: Corak pada kain bergambar yang pembuatannya

<sup>3</sup>UU No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta.

<sup>4</sup>Yeni Ulfiani, *Analisi Fatwa MUI Tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (Studi Kasus Terhadap Layanan Foto Copy Buku Berhak Cipta*, Skripsi (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011). h 41.

secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain.<sup>5</sup>

Batik Jonegoroan/Jenegoroan: Motif batik asli Bojonegoro yang terdiri dari empat belas motif batik diantaranya Motif Pari Sumilak (padi), Mliwis Mukti, Rancak Thengul atau wayang, Sata Ganda Wangi (tembakau), Parang Lembu Sekar Rinambat (sapi), Parang Dahana Mungal (kayangan api), Jagung Miji Emas, Gastra Rinonce, Sekar Jati, Belimbing lining lima, Palem-palem Suminar, Sekar Rosella Jonegoroan, Who Roning Pisang, Surya Salak Kartika.<sup>6</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan rangkaian urutan dari beberapa uraian suatu sistem penulisan dalam suatu karangan ilmiah. Dalam kaitannya dengan penulisan ini secara keseluruhan terdiri 4 (empat) bab, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Pendahuluan berisi latar belakang masalah dengan judul yang dipilih, yaitu *Perlindungan Motif Batik Milik Pengrajin Perorangan di Bojonegoro Menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta & Fatwa MUI Studi Kasus di Sentra Pengrajin Batik Jenegoroan*, kemudian guna

<sup>5</sup> <http://kbbi.web.id/batik>, diakses 24 April 2014

<sup>6</sup> Majalah Produk Unggulan Batik Jonegoroan.

mempermudah pembahasan maka dibuat rumusan masalah. Tujuan dan manfaat penelitian juga dipaparkan dalam bab I ini, dilanjutkan dengan pemaparan definisi operasional dan sistematika pembahasan.

## **Bab II: Tinjauan Pustaka:**

Berisi kerangka teori untuk mempertajam pembahasan dan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis data yang diteliti. Bab ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu, pengertian hak cipta, konsep perlindungan hak cipta serta hak cipta dalam pandangan Fatwa MUI.

## **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, metode penentuan subyek, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data. Metode penelitian sangat diperlukan ketika melakukan sebuah penelitian secara ilmiah karena dengan ini maka penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis dan terarah serta hasil yang didapat bisa secara maksimal karena pada bab ini merupakan rambu-rambu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan dokumentasi serta berbagai literatur atau sumber serta peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta dan Fatwa MUI dan pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Hasil

penelitian dan pembahasan ini terkait perlindungan motif batik milik pengrajin perorangan di Kab. Bojonegoro menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta dan Fatwa MUI terkait peran pemerintah daerah dalam melindungi motif batik milik pengrajin di Bojonegoro dan perlindungan hukum terhadap motif batik milik pengrajin perorangan ditinjau dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta dan Fatwa MUI.

#### **Bab V: Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan sebagai hasil akhir (*natijah*) dari rumusan masalah dalam penelitian. Pada bab ini selain terdapat kesimpulan juga terdapat saran untuk pengembangan keilmuan dan penelitian selanjutnya.